

**PERANAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM JABATAN PUBLIK  
(STUDI KASUS DESA SELAMPAUNG KABUPATEN KERINCI)**

**SANTI RAHMAYANTI, FADLAN KALMA, AWAL KHAIRI**  
STIA NUSANTARA SAKTI SUNGAI PENUH

Email:

[santi.rahmayanti25@gmail.com](mailto:santi.rahmayanti25@gmail.com)

[fadkalma@gmail.com](mailto:fadkalma@gmail.com)

[awalkhairi@gmail.com](mailto:awalkhairi@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study aims to find out how the role of women's leadership in public office in Salampaung Village, Kerinci Regency. The type of research used is qualitative research using descriptive methods. The research location is in Selampaung Village, Gunung Raya District, Kerinci Regency. Types and sources of data consist of primary data and secondary data. Village head informants, village officials and the Selampaung village Community Techniques and data collection tools Observation, Interview, Documentation, interview tools mobile notebooks (HP), data analysis techniques and data validity Techniques The findings of the research show that the leadership role of women in public office in Salampaung Village, Kerinci Regency with a leadership policy with the attitude of a woman leader in realizing the Vision and Mission of the Village, She really sticks to her stance and her words while her charismatic nature makes the community feel reluctant towards her, the female leader is the same as the male leader who are firm, wise, transparent, and also able to properly protect the community. The results of the study show that The mother indicator always listens to the suggestions and input of her staff and always maintains good communication with her staff, while the most prominent attitude is the charismatic attitude of sticking to her stance. The pet (pet). The closeness between the village head and his subordinates, which is well established, can be seen from the cooperation in work, and always stay in touch with the staff's homes, and vice versa, the staff also visit the village head's house. The sex object (sexual object). The Head of Selampaung Village encouraged the staff by setting an example for himself on how to be active and willing to work hard. The iron maiden (iron lady). commit with one word, that is, never pin a plan in doing work.

**Keywords:** Women's Leadership, Public Position, Selampaung Village.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan kepemimpinan perempuan dalam jabatan publik di Desa Salampaung Kabupaten Kerinci. Jenis penelitian digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Lokasi penelitian di Desa Selampaung Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci. Jenis dan sumber data terdiri data primer dan data sekunder. Informan kepala desa, petugas desa dan masyarakat Desa Selampaung teknik dan alat pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, alat-alat wawancara buku catatan handphone (HP), teknik analisis data dan teknik keabsahan data temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kepemimpinan perempuan dalam jabatan publik di Desa

Salampaung Kabupaten Kerinci dengan bentuk kebijakan kepemimpinan dengan sikap perilaku seorang pemimpin perempuan dalam mewujudkan visi misi desa, sangat berpegang teguh kepada pendiriannya dan perkataannya sedangkan sifat berkharismatik yang dimilikinya membuat masyarakat akan segan terhadap beliau, pemimpin perempuan itu sama halnya dengan pemimpin laki-laki yang tegas, bijaksana, transparan, dan juga bisa mengayomi masyarakat dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator *The mother* (keibuan) selalu mendengar saran dan masukan stafnya dan selalu menjaga komunikasi yang baik dengan stafnya, sedangkan sikap yang paling menonjol yakni sikap karismatik berpegang teguh kepada pendiriannya. *The pet* (kesayangan). Kedekatan kepala desa dengan bawahannya yang terjalin dengan baik itu terlihat dengan adanya kerjasama dalam bekerja, dan selalu silaturahmi kerumah staf juga sebaliknya staf juga berkunjung kerumah kepala desa. *The sex object* (obyek seksual). Kepala Desa Selampaung memberikan semangat pada staf dengan cara memberikan contoh pada diri sendiri bagaimana giat dan ikhlas bekerja keras. *The iron maiden* (wanita besi). Berkomitmen dengan satu kata yakni tidak pernah pin plan dalam melakukan pekerjaan.

**Kata Kunci :** Kepemimpinan Perempuan, Jabatan Publik, Desa Selampaung.

## I. PENDAHULUAN

Keterlibatan perempuan menjadi syarat mutlak dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkeadilan dan berkelanjutan. Negara tidak mungkin sejahtera jika para perempuannya dibiarkan tertinggal serta mengalami diskriminasi, tersisihkan dan tertindas serta negara dan bangsa yang tidak menghormati kaum perempuannya tidak akan pernah menjadi besar, baik di saat ini maupun dimasa yang akan datang. Satu alasan mendasar sebagai penyebab jatuhnya bangsa secara drastis adalah karena tidak memiliki rasa hormat dan menghargai pada kehidupan perempuan yang dilukiskan sebagai kuat dan sakti (Kiser, 2015: 34).

Perempuan dalam dunia kerja tidak serta merta mengindikasikan bahwa perempuan bekerja hanya untuk mencari nafkah dan mengejar karir. Ada sebab-sebab lain yang membuat perempuan ingin bekerja, khususnya bekerja di organisasi birokrasi. Makna kerja yang paling mendasar selalu dikaitkan dengan kebutuhan ekonomi, seperti: pemenuhan kebutuhan makanan, tempat tinggal, baik untuk individu dan masyarakat, meskipun demikian ditemukan juga adanya makna kerja lain yang lebih bersifat subjektif yang ditawarkan dari suatu pekerjaan seperti prestasi, kehormatan, kontak sosial mendefinisikan makna kerja sebagai penghayatan seseorang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi individual dengan melaksanakan tugas pekerjaan dari satu tahap ke tahap yang lainnya dalam organisasi (Ningsi, 2013: 21).

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 tahun 2008 pasal 1 ayat 3 tentang pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di daerah yakni: “Kesetaraan Gender adalah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, dan kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan” (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 tahun 2008).

Kesetaraan gender juga mendapat ruang dalam agenda politik Indonesia tahun 2000. Selanjutnya Undang-undang Nomor 25 tahun 2000 program pembangunan Nasional (PROPERNAS) TAHUN 2000-2004 dan dipertegas dalam Intruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2000 tentang *mainstreaming gender* (Pengarusutamaan Gender) bagi organisasi pemerintahan dan program-program. Pemimpin dalam jabatan publik merupakan pemimpin yang

menjalani fungsi sebagai pejabat pemerintah dan bekerja untuk orang banyak. Semua pejabat yang menduduki posisi dalam jabatan publik tidak selalu melalui proses pemilihan umum layaknya mekanisme pemilihan pejabat pada umumnya, melainkan melalui suatu proses pengangkatan dengan prosedur tertentu. (Peraturan Menteri No 67 tahun 2011 pasal 1).

Dalam konteks tersebut, maka prioritas dan arah kebijakan pembangunan yang dilakukan akan diarahkan pada meningkatkan keterlibatan perempuan dalam proses politik dan jabatan publik, meningkatkan taraf pendidikan dan layanan kesehatan serta bidang pembangunan lainnya, untuk mempertinggi kualitas hidup dan sumber daya kaum perempuan, meningkatkan rasa anti kekerasan terhadap perempuan dan anak, menyempurnakan perangkat hukum pidana yang lebih lengkap dalam melindungi setiap individu dari berbagai tindak kekerasan, eksploitasi dan deskriminasi termasuk kekerasan dalam rumah tangga, serta memperkuat kelembagaan, koordinasi dan jaringan (Kiser, 2015: 37).

Oleh sebab itu dengan kesetaraan tugas dan kewajiban yang diperankan tersebut maka dalam menghadapi tantangan global perempuan Indonesia harus memerankan peran domestik dan publik secara seimbang. Di sektor publik, banyak hal yang dapat diperankan oleh perempuan pada era global ini. Dengan terbukanya peluang dan kesempatan global maka terbuka pula peluang bagi partisipasi perempuan untuk memimpin kegiatan yang dianggap kurang lazim dilaksanakan oleh perempuan pada saat sebelumnya.

Kepemimpinan merupakan sebuah proses yang saling mendorong melalui keberhasilan interaksi dari perbedaan individu, mengontrol daya manusia dalam mengejar tujuan bersama. Kepemimpinan tidak berdasarkan gender maupun ras namun dapat mengendalikan situasi yang terjadi, pemahaman merencanakan tindakan, dan juga memiliki kemampuan untuk berkoordinasi dalam menyelesaikan tugas. Perbedaan antara kepemimpinan laki-laki dan perempuan telah ditepis oleh kiprah kepemimpinan wanita dalam berbagai peran dan posisi strategis di kehidupan bermasyarakat. Kelompok wanita lebih banyak dinilai hanya menikmati produk dari hasil kerja yang mayoritas dibuat oleh kelompok laki-laki. Pada kenyataannya, partisipasi wanita dalam menjalankan sebuah proses kepemimpinan menunjukkan bahwa wanita juga merupakan sumber daya yang potensial apabila diberikan kesempatan yang sama untuk berperan dalam berbagai aspek.

Persamaan gender sangatlah diperlukan dalam sistem pemerintahan. Wanita terkadang tidak diberikan haknya untuk menduduki kursi pemerintahan. Wacana keseharian yang seringkali dihadapi masyarakat terkait gender menjadi persoalan yang banyak disoroti, mengingat pengetahuan masyarakat terkait gender masih minim. Oleh karena itu, banyak orang yang memperjuangkan hak-hak wanita untuk berkontribusi aktif dalam kegiatan-kegiatan publik. Wanita memiliki kemampuan untuk mendapatkan dan mengelola kedudukan, kewenangan, dan kekuasaan tertinggi. Hal tersebut menyebabkan wanita tidak hanya bisa menjadi ibu rumah tangga dengan mengerjakan pekerjaan-pekerjaan domestik semata namun memiliki jiwa kepemimpinan yang perlu dikembangkan. Berdasarkan observasi peneliti bahwa Desa Selampaung dipimpin oleh seorang perempuan. Seringkali eksistensi seorang perempuan dimarginilisasikan dalam kepemimpinan yang pada dasarnya wanita tidak hanya bisa menjadi ibu rumah tangga. Sejauh ini kepemimpinan lebih dominan dipimpin oleh laki-laki, yang pada dasarnya perempuan juga bisa menjadi pemimpin. Berdasarkan dari pengamatan penulis kedudukan perempuan sebagai pemimpin tidak dapat dikesampingkan, harus diakui kemampuannya dan tidak dipandang sebelah mata. Kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa peranan perempuan sebagai *kanca wingking* bagi laki-laki sudah mengalami perubahan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Kepemimpinan Perempuan dalam Jabatan Publik (Studi Kasus Desa Selampaung Kabupaten Kerinci).

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Peran

Secara etimologi peran berarti seseorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain. Artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang. Peran diartikan sebagai bagian yang dimainkan dalam suatu kegiatan dalam adegan film, sandiwara dengan berusaha bermain baik dan secara aktif dibebankan kepadanya. Selain itu di KBBI juga menyebutkan peranan merupakan tingkah seorang pemain yang memiliki sifat yang mampu menghasilkan dan menggerakkan sesuatu hal yang baik ke dalam sebuah peristiwa (Ningsi, 2013: 32).

Menurut Sarlito, (2015: 215). Peran merupakan perpaduan antara berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu yang digunakan dalam dunia sosiologi, peran merupakan istilah yang biasanya digunakan dalam dunia teater yang mana seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan membawakan sebuah perilaku tertentu, dalam hal ini posisi seorang aktor tersebut disamakan dengan posisi seorang masyarakat dan keduanya memiliki posisi yang sama.

### Pengertian Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender pengertian ditinjau dari bahasa Inggris diartikan sebagai gender equality, yang mempunyai arti persamaan dalam hal. Definisi kesetaraan gender adalah memberi kesempatan, pada perempuan dan laki-laki untuk setara atau sebanding menikmati kesempatan atas hak-haknya, mempunyai benda-benda kepemilikan, sumber daya, dan saling dapat manfaat dari hasil pembangunan (Puspitawati, 2012: 52).

### Faktor-faktor penyebab ketidaksetaraan gender.

Menurut Handayani (2006:9), implementasi ketidaksetaraan gender disebabkan oleh beberapa hal, yang meliputi faktor penyebabnya, pembagian kerja berdasarkan gender serta karakteristik psikologis laki-laki dan perempuan adalah sebagai berikut:

1. Faktor pertama yang menyebabkan ketidaksetaraan gender adalah, konstruksi sosial dan kultural terhadap gender itu sendiri. Beberapa konstruksi tersebut memojokkan pihak perempuan serta membuat ketidakadilan. Konstruksi tersebut umumnya merugikan pihak perempuan serta menguntungkan pihak laki-laki. Dalam sosial masyarakat terdapat sebuah stereotip yang menyebabkan ketidakadilan gender. Misalnya perempuan itu hanya untuk kanca *wingking* (teman di belakang) yang bertugas untuk memasak, merias diri, melahirkan yang biasanya disingkat dengan 3M. Selain itu juga ada mitos bagi laki-laki yakni, jika memasak, mencuci maupun melakukan kegiatan rumah tangga maka rezekinya akan seret atau sedikit
2. Faktor kedua disebabkan oleh paham patriarki. Di negara Indonesia mayoritas menganut paham patriarki, yakni yang berkuasa dalam keluarga adalah bapak. Patriarki adalah suatu pemikiran bahwa jenis kelamin laki-laki sebagai memegang kekuasaan atas semua peran penting pada suatu masyarakat, pemerintahan, industri, militer, iklan, dan sebagainya. Sistem patriarki mengakibatkan perempuan dipandang hanya bisa di belakang laki-laki.
3. Faktor ketiga disebabkan oleh sistem kapitalis yang berlaku, yakni siapa yang mempunyai modal besar

maka itulah yang menang. Laki-laki di sini lebih diuntungkan, karena laki-laki dikonstruksikan lebih kuat dari perempuan. Sehingga laki-laki akan mempunyai peran serta fungsi lebih besar.

### **Fungsi Kepemimpinan**

Dari berbagai macam pengertian kepemimpinan dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut.

1. Fungsi Instruktif menempatkan pemimpin sebagai pengambil keputusan dan pemberi tugas pada anggota untuk menjelaskan semua intruksi yang telah diberikan.
2. Fungsi Delegasi yakni memiliki arti perwakilan atau utusan dengan proses penunjuk secara langsung maupun musyawarah. Penunjuk ini bertujuan untuk mengutus seseorang menjadi perwakilan suatu kelompok atau lembaga.
3. Fungsi Paerisipasi menempatkan pemimpin mampu mendorong semua anggota atau pengikutnya untuk berpartisipasi, berinisiatif dalam suatu proyek bersama.
4. Fungsi Pengendalian dalam kepemimpinan ini artinya pemimpin mampu untuk mengendalikan semua aktivitas atau pekerjaan yang dikerjakan secara efektif guna mencapai tujuan dan tidak keluar dari yang ditetapkan sebelumnya.
5. Fungsi Konsultatif menempatkan para anggota organisasi atau bawahan dapat melakukan konsultasi dengan pemimpinnya untuk mencari solusi terbaik dalam mencapai tujuan bersama.

### **Kepemimpinan Perempuan**

Menurut Setiawati, (2012: 3). Kepemimpinan adalah entitas yang mengarahkan kerja para anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi serta merupakan unsur penentu bagi keberhasilan suatu organisasi, terlebih lagi dalam menuju perubahan. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan perempuan dalam bermasyarakat, terwujudnya peran wanita untuk memiliki kesempatan memegang peranan sebagai kepemimpinan membawa dampak yang mengarah lebih baik bahwa permasalahan akan kesetaraan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki.

### **Unsur-unsur Kepemimpinan Perempuan**

Unsur-unsur kepemimpinan perempuan (Priatiningsih, 2018: 6), adalah sebagai berikut:

1. Aspek dinamis dari kedudukan
2. Perangkat hak-hak dan kewajiban
3. Perilaku sosial dari pemegang kedudukan
4. Bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang

### **Jabatan Publik**

Jabatan publik yaitu suatu posisi yang berhubungan dengan rakyat sebagai keseluruhan. Namun sebagai istilah hukum istilah ini bisa dikaitkan dengan pengertian orang yang ditunjuk dan diberi tugas untuk menduduki posisi atau jabatan tertentu pada badan publik.

Kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang Pegawai Negeri Sipil dalam rangka suatu satuan organisasi tersebut dalam jabatan. Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 2014, jabatan dalam rangka satuan organisasi berfungsi menciptakan, menafsirkan dan memperkuat tata tertib yang mengikat anggota-anggota dalam sistem politik disebut dengan

jabatan. Kumpulan jabatan dalam suatu sistem politik membentuk pemerintahan dari sistem itu, pemerintah berperan menetapkan aturan-aturan berperilaku bagi anggota masyarakat yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan masyarakat atau Negara (Undang -Undang RI Nomor 5 Tahun 2014).Peranan itu meliputi undang-undang bekerja sama dengan lembaga Legislatif, menjalankan Undang-Undang dan peraturan lainnya sebagai wewenang dalam bidang eksekutif, serta bekerja sama dengan badan Yudikatif mempertahankan Undang-Undang dan keputusan lainnya. Kesemuanya mengandung tujuan untuk menciptakan dan mengalokasi nilai-nilai yang bersifat materil maupun non materil. Jabatan publik adalah jabatan yang diduduki seorang pejabat pemerintah. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada jabatan struktural yang secara khusus penempatan perempuan ke dalam kepala daerah. Jadi jabatan publik merupakan kedudukan individu yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan haknya sebagai kepala daerah dalam menjalankan tugas pokok, fungsi dan keahlian serta keterampilan yang dimiliki untuk tujuan dari suatu organisasi.

### **Kepala Desa**

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang desa, kepala desa atau pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemilihan Kepala Desa dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah kabupaten atau kota dapat dilaksanakan bergelombang paling banyak 3 kali dalam jangka waktu 6 tahun. Masa jabatan berikutnya Kepala desa bertanggung jawab dalam bidang pembangunan, kemasyarakatan, dan pemerintahan.

Desa bukanlah bawahan kecamatan, karena merupakan bagian dari pengkat daerah kabupaten atau kota, dan desa bukan merupakan bagian dari perangkat daerah. Berbeda dengan kelurahan, desa memiliki hak mengatur wilayahnya lebih luas. Namun dalam perkembangannya, berubah status menjadi kelurahan. Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa. Landasa pemikiran dalam mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokrasi dan pemberdayaan masyarakat. Penyelenggaraan pemerintahan, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. (Poerwasunata, 2003: 141).

Perjuangan kepala desa perempuan mempunyai maksud untuk mensejahterakan masyarakat desa. Selain itu, kepala desa perempuan juga tetap menjalankan tugasnya sebagai ibu bagi anak-anak dan suaminya. Kepala desa perempuan dapat melakukan peran ganda sebagai kepala desa dan ibu rumah tangga secara baik dan seimbang. Kedudukan kepala desa sebagai pemimpin (leader) turut ikut menentukan keberhasilan pelaksanaan program pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat di desa. Oleh karena itu, kepala desa dituntut harus mampu mengembangkan kepemimpinannya (leadership), mampu menggerakkan desanya, untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan program pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat di desanya serta harus cakap dalam mewujudkan visi dan misi yang diembannya.

Menurut Mulia (2004: 4) menjelaskan beberapa indikator kepemimpinan perempuan yaitu sebagai berikut :

1. *The mother* (keibuan). Pemimpin perempuan cenderung bersikap sebagaimana layaknya seorang ibu, bahwa pemimpin perempuan mempunyai sifat simpatik, pendengar yang baik, dan mudah untuk mencurahkan permasalahan.
2. *The pet* (kesayangan). Pemimpin perempuan cenderung menjadi kesayangan bagi bawahannya,

sehingga bawahan akan lebih menjaganya. Dalam hal ini karyawan akan menganggap pemimpin perempuan sebagai orang dekat, sehingga tidak terdapat rasa canggung.

3. *The sex object* (obyek seksual). Pemimpin perempuan cenderung menjadi penyemangat kerja bagi

karyawannya. Dalam hal ini, pemimpin perempuan dianggap sebagai sebuah faktor yang memotivasi karyawan untuk bekerja lebih giat, akan tetapi kemauan yang timbul dari karyawan untuk bekerja lebih giat bukan karena perintah yang diberikan, tetapi karena ada dorongan dari dalam.

4. *The iron maiden* (wanita besi). Pemimpin perempuan cenderung bersikap tegas dalam memimpin

bawahannya, sehingga timbul kesan tegas.

### III. METODE PENELITIAN

#### Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan Metode Deskriptif. Sehingga penulis ini akan mendeskripsikan bagaimana. Kepemimpinan Perempuan dalam jabatan publik, hambatan yang di temui dalam mewujudkan Reliability (Kehandalan) dan upaya dalam penyelesaiannya. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.

Menurut Sugiyono (2019: 18), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Objek yang dikajipun tidak meluas dan tidak mengkaji pola hubungan yang lebih ketat seperti pengaruh dan sebab akibat. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan mengenai, Peranan Kepemimpinan wanita dalam jabatan publik (studi kasus di Desa Selampaung ) Kabupaten Kerinci.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Dimana peneliti ini menitik beratkan pada kualitas data atau lebih fokus pada pengamatan dari masalah-masalah yang terjadi sehingga peneliti ini bertumpu pada data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dilakukan analisis. Penelitian ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang diajak wawancara, di observasi, dimintai memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pada dasarnya penelitian ini meneliti tentang fenomena pengalaman sosial manusia dilihat dari sudut pandang partisipan dengan mendeskripsikannya.

#### Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat menyempurnakan skripsi ini yaitu di Desa Selampaung Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci.

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, menurut sugiyono (2019: 296) disebut bahwa:

#### Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, dan observasi. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu metode wawancara dan observasi.

#### **Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Misalkan struktur organisasi, laporan pembelian, persediaan dan laporan penjualan.

### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan observasi di Desa Selampaung yang memiliki kepala Desa seorang perempuan dalam menciptakan lingkungan baik bagi masyarakat bentuk kebijakan kepemimpinan wanita ditunjukkan dengan sikap perilaku seorang pemimpin perempuan di Desa Selampaung dalam mewujudkan visi misi desa, membuktikan bahwa kepemimpinan perempuan dalam melaksanakan pemerintahannya juga di dukung oleh pemerintah desa lainnya dan terutama adalah masyarakat yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Sikap pemimpin perempuan dalam menghadapi staf bawahan di Desa Selampaung sikap berempati selalu mendengar saran dan masukan stafnya dan juga selalu menjaga komunikasi yang baik dengan stafnya, sedangkan sikap yang paling menonjol yakni sikap karismatik berpegang teguh kepada pendiriannya karena setiap perkataan yang diucapkan tidak pernah berubah-ubah dan mengusahakan dari awal untuk pencapaian yang diinginkan.

Kedekatan Kepala Desa pada bawahan di Kantor Kepala Desa Selampaung terjalin dengan baik itu terlihat dengan adanya kerjasama dalam bekerja, dan kedekatan staf dengan pemimpin bukan saja di dalam kantor di luar kantor juga hubungan baik seperti selalu silaturahmi kerumah staf juga sebaliknya staf juga berkunjung kerumah Kepala Desa, karena mereka semuanya adalah satu warga Selampaung.

Kepala Desa Selampaung memberikan semangat pada staf bawahan sehingga sebagai staf bawahannya lebih giat lagi bekerja dengan cara memberikan bukan berbentuk kata-kata dan tulisan, tetapi memberikan contoh bagaimana pada diri beliau bagaimana giat dan ikhlas bekerja keras untuk membantu masyarakat, sehingga stafnya termotivasi untuk bekerja lebih giat lagi dan tidak pernah menyalahkan stafnya selalu mengatakan apa yang staf buat sudah benar tapi ditempatkan pada tempatnya saja apa bila mempunyai kesalahan, artinya beliau tidak berkata kasar dalam menegur kami sebagai stafnya.

Kepala Desa Selampaung di dalam memimpin, berkomitmen dengan satu kata ya atau tidak, artinya saya tidak pernah pin plan dalam melakukan pekerjaan baik itu menyelesaikan masalah, dengan adanya ketegasan yang pasti tidak memberikan harapan bisa membuat meraka baik staf maupun masyarakat menjadi segan kepada beliau dan ketegasan kepala Desa Selampaung tidak hanya ketegasan diterapkan kepada staf beliau, melainkan pada masyarakat juga sama, dengan adanya ketegasan dari beliau dapat memberikan kepercayaan pada masyarakat untuk memimpin.

### **V. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan kepemimpinan perempuan dalam jabatan publik (studi kasus di Desa Selampaung Kabupaten Kerinci) dapat disimpulkan bahwa:



1. *The mother* (keibuan) selalu mendengar saran dan masukan stafnya dan selalu menjaga komunikasi yang baik dengan stafnya, sedangkan sikap yang paling menonjol yakni sikap karismatik berpegang teguh kepada pendiriannya. Untuk menyelesaikan permasalahan Kepala Desa Selampaung memberitahukan permasalahan dihadapinya pada staf tidak pernah menyelesaikan secara sendiri, selalu mengambil keputusan bersama, dan selalu mengingatkan stafnya dalam mengambil keputusan.
2. *The pet* (kesayangan). Kedekatan Kepala Desa dengan bawahan di Kantor Kepala Desa Selampaung terjalin dengan baik itu terlihat dengan adanya kerjasama dalam bekerja, dan selalu silaturahmi kerumah staf juga sebaliknya staf juga berkunjung kerumah Kepala Desa. Sedangkan Kedekatan dengan masyarakat Desa Selampaung cukup baik itu terlihat dengan perilaku dan sifatnya cukup baik, seperti ramah selalu menyapa masyarakat dan selalu cepat datang kerumah warga yang ditimpa musibah seperti kematian, hajatan dan perkawinan, dalam meningkatkan SDM masyarakat, mengaktifkan kegiatan masjid, kepemudaan.
3. *The sex object* (obyek seksual). Kepala Desa Selampaung memberikan semangat pada staf bawahan dengan cara memberikan bukan berbentuk kata-kata dan tulisan, tetapi memberikan contoh bagaimana pada diri beliau bagaimana giat dan ikhlas bekerja keras, selalu mengatakan apa yang staf buat sudah benar tapi ditempatkan pada tempatnya dan tidak berkata kasar dalam menegur kami sebagai stafnya. Sedangkan bagaimana kepala Desa Selampaung memberikan motivasi dan dorongan untuk masyarakat dengan cara sikap keterbukaan (*openness*) kepada masyarakat komunikasi antarpersonal, seperti keterbukaan dalam anggaran desa dan penyaluran dana dari pemerintah, staf selalu diberitahu agar dalam melayani masyarakat untuk selalu terbuka, agar nantinya tidak ada persepsi salah dari masyarakat dan motivasi untuk masyarakat adapun cara dari beliau adalah setiap ada acara pernikahan beliau selalu memberikan pidato bagaimana menjadi keluarga yang baik untuk keluarga terutama pada kepala keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga.
4. *The iron maiden* (wanita besi). Terletak pada, berkomitmen dengan satu kata ya atau tidak, artinya tidak pernah pin plan dalam melakukan pekerjaan baik itu menyelesaikan masalah, dengan adanya ketegasan yang pasti tidak memberikan harapan bisa membuat mereka baik staf maupun masyarakat menjadi segan kepada beliau dan ketegasan Kepala Desa Selampaung tidak hanya ketegasan diterapkan kepada staf beliau, melainkan pada masyarakat juga sama, dengan adanya ketegasan dari beliau dapat memberikan kepercayaan pada masyarakat untuk memimpin. Sedangkan bagaimana Kepala Desa Selampaung mengatasi kendala-kendala dalam memimpin adalah ketidakpercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan dan menganggap bahwa perempuan itu lemah, tidak tegas, tidak bisa memberi keputusan, kurang bisa mengayomi, dan tidak pantas menjadi pemimpin, anggapan-anggapan tersebut dihiraukan, karena dasarnya perempuan itu layak dan berhak menjadi pemimpin dan adanya usaha nyata, kerja keras, dan membawa perubahan menuju lebih baik. Selalu mengajak petugas desa dan masyarakat untuk terus berkembang, tidak gampang menyerah agar setiap kegiatan dan program yang direncanakan berjalan dengan baik dan maksimal.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Dara (2017). *Islam, Kepemimpinan Perempuan dan Seksualitas*. Jakarta : PT. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Amalia, Agustino, Wasah (2018). *Kepemimpinan Perempuan dalam jabatan publik di Provinsi Banten (Studi Kasus Bupati Lebak Periode 2014-2019)*. (Doctoral Dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). Repository.fisip-untirta.ac.id/990/
- Arkaniyati dan Siti A. 2012. *Kesetaraan dan Keadilan Gender Desa Sikadaton Kecamatan Dukuh Turi Kabupaten Tegal Jawa Tengah*. Skripsi Institut Pertanian Bogor : Bogo.
- Antu, Ningsi. (2013) *Peran Orang Tua dalam Membangun Komunikasi dengan Guru pada Aktivitas Anak di Kelompok B TK Nusa Indah Kabupaten Gorontalo Utara*. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.
- Annisa Fitriani, 2015, *Gaya Kepemimpinan Perempuan*, Jurnal TAPIs Vol.11 No.2 Juli-Desember.
- Anin, Rasimin, Atamimi (2015). *Hubungan Self Monitoring dengan Buying Terhadap Produk Fashion Pada Remaja*. Jurnal Psikologi, Vol 35.No 2.
- Bedong, M. Ali Rusdi, Ahmad Fauziah. *Kepemimpinan Wanita di Dunia Publik (Kajian Tematik Hadis)*. AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender
- Budiman Arif (1995). *Pembagian Kerja Secara Seksual*. Jakarta s: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Black, J.A., & Champion, D.J (2001). *Metode dan Masalah penelitian sosial Cetakan Ketiga*. Bandung: PT. Refika.
- Chozin Dahlan. (2016). *One Two Leadership, New York: the free press*
- Gidd, Salusu. (2006). *Pengambilan Keputusan Steratejik*. PT. Grasindo: Jakarta.
- Handayani, (2006). *Trisakti dan Sugiarti, Konsep dan Teknik Penelitian Gender* ang: Umm Press
- Harbani, Pasolong. (2013:107). *Kepemimpinan Birokrasi*. Jakarta: Alfabet.
- Kartini, K. (2005). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kiser, A. I. (2015). *Workplace and leadership perception beetween men and woman. Gender in Management: International Journal*, Vol.30 No. 8)
- Makkatutu, (1975). *Tentang Teori Suatu Hukum Tata Negara Positif, Ikhtiar Baru-Van Hoeve*, Jakarta,
- Mangunsong, F. 2009. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid I*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Kampus Baru UI, Depok
- Mansyur. (1999). *Analisis Gender dan Transformasi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Wahjosumidjo. (1987). *Kepemimpinan dan Motivasi*, Jakarta: Ghalia.
- Moejiono. (2002). *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press.
- Mulia. (2004). *Islam dan inspirasi kesetaraan gender*. Yogyakarta : Kibra Press
- Mullins, Laurie J. (2005). *Management and organization, seventh edition, England: Prentice Hall Financial Times*.
- Novi Puspitasari, (2012). *Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan dan Kesejahteraan Keluarga Petani Hortikultura (Kasus di Dusun Padajaya, Bogor)* Skripsi Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 tahun 2008 pasal 1 ayat 3 tentang pedoman Umum Pelaksanaan Pengarustamaan Gender didaerah

- Poerwasunata, W.J.S, (2003) *Kamus bahasa Indonesia edisi ketiga*, Balai Pustaka, Jakarta,
- Sarlito, (2015) *Psikologi Sosial Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka,
- Selasi Priatiningsih, (2018). *Kepemimpinan Wanita Sebagai Kepala Sekolah Studi di SD Negeri Kecamatan Balung Kabupaten Jember*, Journal of administration Management Vol.1 No. 1 Desember.
- Setiawati. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Per Share (DPS) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek ndonesia (BEI) (Periode 2006-2010)*. Skripsi pada Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar
- Soekanto (2012) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono,(2019).*Metode Penelitian Kualitatif,Kuantitatif*.Jakarta:Alfabet.
- Thoha, M. (2003). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Undang-undang Nomor. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia